

BAB V

KESIMPULAN

Ketika perubahan iklim semakin intensif, pengurangan emisi karbon menjadi prioritas global. *Paris Agreement* tahun 2015 menargetkan pengurangan emisi untuk membatasi pemanasan global hingga di bawah 1,5°C. Sebagai tanggapannya, Uni Eropa meluncurkan kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism* pada tahun 2023 untuk mengatasi kebocoran karbon dan memastikan kesetaraan harga karbon antara barang domestik dan impor. *Carbon Border Adjustment Mechanism* berlaku untuk komoditas dengan emisi karbon tinggi seperti baja dan semen dari negara non-OECD. Swedia, sebagai negara yang berkomitmen untuk mencapai nol karbon pada tahun 2045, mendukung transisi *Carbon Border Adjustment Mechanism* menuju energi terbarukan dan efisiensi energi. Swedia juga menerapkan rencana energi dan iklim nasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, mengembangkan energi terbarukan dan dekarbonisasi sektor energi, transportasi dan industri. Kebijakan ini penting untuk mencapai tujuan Swedia dan Uni Eropa dalam mengurangi emisi karbon global dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Carbon Border Adjustment Mechanism Uni Eropa merupakan sebuah inovasi kebijakan yang signifikan yang bertujuan untuk mengatasi masalah global kebocoran karbon sekaligus memajukan tujuan iklim. Dengan menggunakan kerangka teori rezim internasional yang diusulkan oleh Arild Underdal, implementasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* di Swedia menyoroti interaksi antara variabel independen, intervensi, dan dependen dalam menentukan efektivitas rezim. Penulis melihat bahwa *Carbon Border Adjustment Mechanism* menangani masalah yang tidak mudah, yang ditandai dengan kompleksitas dalam menyelaraskan kebijakan perdagangan, upaya dekarbonisasi, dan kerja sama global. Bagi Swedia, tantangan ini sangat terasa karena ketergantungannya pada industri yang digerakkan oleh ekspor dan target emisi nol nol yang ambisius. Namun, kapasitas pemecahan masalah Swedia yang tinggi, yang berakar pada

institusi yang kuat, teknologi canggih, dan dukungan publik untuk aksi iklim, menempatkan negara ini untuk secara efektif menghadapi tantangan ini. *Carbon Border Adjustment Mechanism* juga bertindak sebagai variabel intervensi dengan membebaskan biaya karbon pada impor dan memberikan insentif untuk dekarbonisasi. Integrasinya ke dalam kerangka kerja Uni Eropa yang lebih luas dan kebijakan iklim domestik Swedia semakin meningkatkan efektivitasnya. Hasil yang dicapai meliputi perubahan perilaku industri, peningkatan investasi dalam teknologi rendah karbon, dan advokasi yang lebih kuat untuk aturan perdagangan internasional yang adil.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Carbon Border Adjustment Mechanism* terhadap upaya mencapai *net zero carbon* di Swedia pada tahun 2023-2024, penulis menyimpulkan bahwa penerapan *Carbon Border Adjustment Mechanism* di Swedia terbukti berpengaruh dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Melalui kebijakan pajak karbon yang progresif dan peningkatan penggunaan energi bersih, Swedia telah berhasil mengurangi emisi karbon secara signifikan, dengan kontribusi besar dari sumber energi terbarukan seperti tenaga air, angin, dan nuklir. *Carbon Border Adjustment Mechanism* berfungsi sebagai variabel intervensi yang memperkuat kebijakan domestik dengan mengurangi risiko *carbon leakage*, yaitu fenomena di mana produk impor dari negara dengan emisi tinggi mengancam daya saing ekonomi negara-negara dengan kebijakan lingkungan ketat. Selain itu, *Carbon Border Adjustment Mechanism* mendorong negara lain untuk mengadopsi kebijakan serupa, menciptakan kesetaraan dalam standar emisi karbon dalam perdagangan internasional. Dengan mengintegrasikan harga karbon dalam perdagangan global, *Carbon Border Adjustment Mechanism* juga berperan penting dalam menciptakan kondisi yang lebih adil dan mendukung transisi dunia menuju ekonomi rendah karbon. Oleh karena itu, *Carbon Border Adjustment Mechanism* bukan hanya efektif dalam mempercepat *pencapaian net zero carbon* di Swedia, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas, termasuk pengurangan emisi karbon secara global dan mendorong kesadaran internasional untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam menghadapi perubahan iklim.